

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA
PERUSAHAAN *PHARMACEUTICALS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI



**Oleh:
Octavina
160810076**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA
PERUSAHAAN PHARMACEUTICAL YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Octavina
160810076**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Octavina
NPM : 160810076
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “SKRIPSI” yang saya buat dengan judul:

Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Laba pada Perusahaan *Pharmaceuticals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya pribadi dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan penulis, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi, ini dapat membuktikan unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang penulis peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 20 Februari 2020

Octavina
160810076

**PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS,
DAN PROFITABILITAS TERHADAP LABA PADA
PERUSAHAAN *PHARMACEUTICALS* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:
Octavina
160810076**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 20 Februari 2020

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Mortigor Afrizal Purba', written over a light blue horizontal line.

**Mortigor Afrizal Purba, S.E. Ak., M.Ak., C.A.
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ialah untuk mengetahui apakah likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memiliki pengaruh secara individual dan bersamaan terhadap perubahan laba pada entitas *Pharmaceuticals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Analisis rasio keuangan digunakan sebagai pengukuran kemampuan manajemen dalam memperoleh laba yang telah ditentukan dalam kinerja manajemen dan memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan efektif. Metode pengamatan ini adalah penelitian deksriptif, dengan populasi yang berjumlah sepuluh entitas pada industri *pharmaceuticals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dan sampel yang berjumlah 45 sampel dari 9 perusahaan *pharmaceuticals*. Cara pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Data yang dipakai dalam riset ini adalah data sekunder yang merupakan data urutan waktu atau deret waktu dan memakai metode pengambilan data secara dokumentasi yang merupakan data yang diperoleh dengan catatan masa lalu. Tipe data yang dipakai dalam pengamatan ini ialah data kuantitatif serta teknik analisis yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dalam riset ini ialah rasio likuiditas yang digunakan ialah rasio lancar, rasio solvabilitas yang digunakan ialah rasio total hutang terhadap total aset, dan rasio profitabilitas yang digunakan ialah hasil pengembalian atas aset sedangkan variabel terikat yaitu perubahan laba. Hasil dari analisis regresi linier berganda membuktikan ketiga variabel berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil uji t membuktikan secara parsial rasio lancar dan rasio total hutang terhadap total aset signifikan terhadap perubahan laba dan rasio pengembalian atas aset tidak signifikan terhadap perubahan laba. Hasil uji F membuktikan secara bersamaan rasio lancar, rasio total hutang terhadap total aset, dan rasio pengembalian atas aset tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: Likuiditas, Perubahan Laba, Profitabilitas, dan Solvabilitas

ABSTRACT

The aim of this study is to determine whether liquidity, solvency, and profitability have a partial or simultaneous influence on profit changes at pharmaceuticals companies that listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial ratio analysis is used to count the ability of management to obtain a predetermined profit in management performance and utilize company resources eddectively. This observational method is a descriptively study, with a population of ten companies in the pharmaceuticals industry that listed on the Indonesia Stock Exchange and with 45 sample from 9 pharmaceutical companies. The sample collection technique is purposive sampling. The data used in this research is secondary data which is time series data and uses documentation method to collecting data which are data obtained with past records. The type of data used in this observation is quantitative data and the analysis technique used is multiple linear regression analysis. The independent variable in this research is the liquidity ratio that used is the current ratio, the solvency ratio that used is debt to asset ratio and the profitability ratio that used is return on asset ratio while the dependent variable is profit changes. The result of the multiple linear regression analysis prove that all of three variable have a positive effect on profit change. T-test result prove as partially current ratio, debt to asset ratio are significant to profit changes but the return on assets ratio ain't significant to profit change. F-test result as simultaneously prove that current ratio, debt to asset ratio and return on asset aren't significant to profit change.

Keywords: *Liquidity, Profitability, Profit Change and, Solvency*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Laba pada Perusahaan *Pharmaceuticals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang merupakan salah satu ketentuan untuk menyelesaikan strata satu pada Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran tetap penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini tak bisa terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI Selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam;
4. Bapak Mortigor Afrizal Purba, S.E.Ak., M.Ak., C.A Selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi di Universitas Putera Batam;
5. Seluruh dosen dan staff Universitas Putera Batam;
6. Ayah dan Ibu kandung serta abang dan adek yang di Tanjung Balai Karimun;
7. Sahabat yang di Tanjung Balai Karimun yang selalu memberi dukungan untuk penulis;
8. Teman satu seperjuangan yang mendukung penulis, terutama Serene yang menemani penulis dalam membuat skripsi ini dari awal bulan Februari sampai selesai.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan hidayah serta taufik-Nya.

Batam, 20 Februari 2020

Octavina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Batasan Masalah.....	6
1.4 Rumusan Masalah.....	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	8
1.6.2 Manfaat Praktis.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Teori Dasar Penelitian.....	10
2.1.1 Laba.....	10
2.1.2 Rasio Likuiditas.....	11
2.1.3 Rasio Solvabilitas.....	14
2.1.4 Rasio Probabilitas.....	17
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka Pemikiran.....	23
2.4 Hipotesis.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	26
3.2.1 Variabel Independen.....	27
3.2.2 Variabel Dependen.....	29
3.3 Populasi dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi.....	29
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.4.1 Jenis Data.....	32
3.4.2 Sumber Data.....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	33
3.6.2 Statistik Deskriptif.....	33

3.6.3 Uji Asumsi Klasik.....	34
3.6.3.1 Uji Normalitas.....	34
3.6.3.2 Uji Multikolonoeritas	35
3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas	35
3.6.3.4 Uji Autokorelasi.....	36
3.6.4 Uji Hipotesis.....	36
3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda	36
3.6.4.2 Uji t (secara parsial).....	37
3.6.4.3 Uji F (Secara Bersamaan).....	38
3.6.4.4 Uji Koefisien Determinan	39
3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	40
3.7.1 Lokasi Penelitian.....	40
3.7.2 Jadwal Penelitian	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Data penelitian	41
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif	41
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	43
4.1.3.1 Uji Normalitas.....	43
4.1.3.2 Uji Multikolonearitas.....	46
4.1.3.3 Uji Heteroskedastisitas	47
4.1.3.4 Uji Autokolerasi	49
4.1.4 Hasil Pengujian Hipotesis	50
4.1.4.1 Analisis Regresi Berganda	50
4.1.4.2 Uji T (Secara Parsial)	52
4.1.4.3 Uji F (Secara Bersamaan).....	53
4.1.4.4 Uji Koefisien Determinan	54
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap perubahan laba di perusahaan <i>pharmeceuticals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	55
4.2.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio Terhadap Perubahan Laba di Perusahaan Pharmaceuticals yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.....	56
4.2.3 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Perubahan Laba di Perusahaan <i>Pharmacueticals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	57
4.2.4 Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Return on Asset</i> Secara Bersamaan Terhadap Perubahan Laba di Perusahaan Pharmaceuticals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	57
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Simpulan.....	58
5.1 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Perubahan Laba.....	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3. 1 Variabel Independen.....	28
Tabel 3. 2 Variabel Dependen.....	29
Tabel 3. 3 Populasi pada Perusahaan Pharmaceuticals.....	30
Tabel 3. 4 Sampel.....	31
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	40
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Normalitas (One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test).....	44
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser).....	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokolerasi (Durbin -Watson Test).....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda.....	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	52
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	53
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinan.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	24
Gambar 3. 1 Desain Penelitian.....	26
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas (Histogram).....	45
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas (P-Plot).....	46
Gambar 4. 3 Hasil Uji Heteroskendastisitas (Scatterplot).....	49

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2. 1 Perubahan Laba	11
Rumus 2. 2 <i>Current Ratio</i>	13
Rumus 2. 3 Quick Ratio	14
Rumus 2. 4 <i>Cash Ratio</i>	14
Rumus 2. 5 <i>Debt to Asset Ratio</i>	16
Rumus 2. 6 <i>Debt to Equity Ratio</i>	16
Rumus 2. 7 Times Interest Earned	17
Rumus 2. 8 Fixed Charge Coverage.....	17
Rumus 2. 9 Gross Profit Margin.....	18
Rumus 2. 10 <i>Net Profit Margin</i>	19
Rumus 2. 11 <i>Return on Asset</i>	19
Rumus 2. 12 Return on Equity	19
Rumus 3. 1 Analisis Regresi Berganda	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Penelitian Terdahulu
Lampiran II.	Tabulasi Data Variabel Penelitian
Lampiran III.	Hasil Uji
Lampiran IV.	Tabel Durbin Watson
Lampiran V.	Tabel t (parsial)
Lampiran VI.	Tabel F (simultan)
Lampiran VII.	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran VIII.	Surat Penelitian UPB dan Surat Balasan BEI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi finansial tahunan maupun bulanan merupakan sumber laporan keuangan yang menghubungkan entitas untuk melaporkan posisi keuangan kepada pemakai internal dan eksternal berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi. Dalam praktiknya, terdapat 5 macam laporan keuangan yaitu laporan rugi-laba, neraca, laporan ekuitas pemilik, laporan aliran kas dan catatan atas laporan keuangan. Secara menyeluruh, laporan keuangan mencerminkan keadaan perusahaan yang memudahkan bagian yang bersangkutan dalam menilai performa entitas.

Pada dasarnya, tujuan mendirikan sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau disebut laba. Laba ialah nilai komersial dari bisnis yang dilakukan pada suatu perusahaan untuk periode tertentu. Perusahaan menggunakan profit untuk menambah biaya menjalankan usaha dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Cara mendapatkan laba harus ada kinerja keuangan yang bagus di suatu entitas.

Perubahan laba ialah penambahan atau pengurangan *profit* yang didapatkan dengan membandingkan entitas melalui dua tahun yang berbeda. Pentingnya menentukan perubahan laba dalam suatu perusahaan bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk meramalkan terjadinya kebangkrutan. Kegunaan perubahan laba adalah untuk mengukur hasil dari kemampuan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan tertentu. Semakin meningkatnya pertukaran *profit* suatu entitas maka kemampuan perseroan semakin bagus. Perkiraan dalam perubahan

laba dapat dilihat dari laporan finansial berdasarkan rasio keuangan. Parameter pertukaran *profit* yang dipakai dalam riset ini adalah *earn before taxes*. Pemakaian *earn before taxes* dalam parameter pertukaran *profit* supaya dapat mencegah terjadinya tarif pajak yang berbeda setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Perubahan Laba pada Perusahaan *Pharmaceuticals* selama tahun 2014-2018

KODE	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
DVLA	(0,393)	0,353	0,484	0,055	0,206
INAF	(1,123)	0,825	(2,327)	2,021	(0,555)
KAEF	0,211	0,032	0,079	0,174	0,285
KLBF	0,075	(0,016)	0,136	0,049	0,020
MERK	0,047	(0,058)	0,108	(0,805)	0,198
SIDO	(0,058)	0,021	0,123	0,084	0,273
PYFA	(0,505)	0,082	0,549	0,361	0,179
TSPC	(0,110)	(0,042)	0,017	0,035	(0,022)
SQBB	0,103	(0,098)	0,107	0,086	0,071

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan

Industri farmasi merupakan pabrik yang bertumbuh cepat dengan kemajuan pasar yang sedang berlangsung. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak dengan kesadaran masyarakat kalau kesehatan dan pola hidup sehat itu penting dapat menjadikan kesempatan bagi perkembangan industri *Pharmaceuticals* di Indonesia. Pertumbuhan farmasi dikatakan bermula sejak pabrik Kina di Bandung didirikan pada tahun 1896. Setelah beranjak tahun 1950, penguasa mendatangkan barang farmasi ke Indonesia. Tahun itulah perusahaan lokal farmasi mulai berkembang.

Secara perhitungan angka, orang yang mengonsumsi obat semakin bertambah, tetapi secara produksi semakin menurun dikarenakan penguasa melalui LKPP memasang kualitas obat dengan sangat murah dalam brosur elektronik. Pada tahun 2015-2016 PT Kalbe Farma Tbk. mengalami perlambatan pertumbuhan hingga meraih 14,7%. Pada tahun 2016-2017 kenaikan penghasilan cuman 4,5%. PT Kimia Farma Tbk. juga merasakan keadaan yang sama. Tahun 2015-2016 kenaikan pendapatan mencapai 21,36% dan tahun berikutnya menjadi 17,8%.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menggunakan rasio keuangan dalam mengetahui keterkaitannya terhadap perubahan laba. Diantaranya ialah penelitian dari (Riana & Diyani, 2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi Studi Kasus pada BEI Tahun 2011-2014” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individual cuman variabel *Total Assets Turnover* saja yang memiliki pengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara bersamaan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas memiliki pengaruh dalam memprediksi perubahan laba.

Dari hasil pengukuran jawaban sementara, didapatkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Debt Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan profit. *Total Assets Turnover* tidak mempengaruhi terhadap perubahan laba. *Return on Assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba merupakan penelitian dari (Gustina & Wijayanto, 2015) dengan menggunakan sampel dari industri manufaktur dan judul jurnalnya adalah “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba.”

Peneliti (Pangkong et al., 2017) dengan jurnalnya yang berjudul “Dampak Rasio Aktivitas Dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis *Fair Value* dengan Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” mengatakan bahwa TATO memiliki pengaruh terhadap perubahan laba berbasis *fair value* pada perusahaan sub sektor *Property* dan *Real Estate* yang tercantum di BEI sedangkan CR tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba karena entitas tidak memanfaatkan aset lancar dengan baik.

Peneliti dari (Handayani & Nugroho, 2018) yang menggunakan sampel berjumlah sebelas perusahaan makanan dan minuman membuktikan bahwa secara parsial CAR, DER dan NPM memiliki pengaruh terhadap perubahan laba, secara bersamaan CAR, DER, TATO dan NPM memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Peneliti (Ifada & Puspitasari, 2016) dalam jurnalnya berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba” mengatakan rasio lancar dan rasio utang terhadap aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba, rasio utang terhadap ekuitas tidak berpengaruh pada perubahan laba, perputaran total aset memiliki pengaruh positif pada perubahan laba, dan margin laba kotor memiliki pengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba dengan sampel pada industri manufaktur yang tercantum di BEI.

Banyaknya perusahaan farmasi di Indonesia dapat memicu terjadinya persaingan yang sangat ketat. Jumlah perusahaan farmasi di Indonesia sekarang ini lebih dari 200 perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan farmasi saling

berlomba untuk mampu mengembangkan dan bisa muncul pangsa pasar diluar negeri. Keadaan perekonomian yang tidak sehat mengakibatkan kenaikan atau penurunan laba pada industri farmasi. Menurut (Purba, 2015), Pesatnya persaingan dalam dunia bisnis muncul pemicu yang kuat bagi setiap entitas untuk menunjukkan kinerja yang baik, karena baik atau buruk suatu kinerja perusahaan akan berpengaruh pada nilai pasar dan memikat selera investor untuk menanam investasi dari entitas tersebut.

Dalam penelitian inilah, penulis ingin meneliti perubahan laba pada perusahaan yang ada di industri Pharmaceuticals yaitu Darya-Varia Laboratoria Tbk., IndoFarma (persero) Tbk., Kimia Farma (persero) Tbk., Kable Farma Tbk., Merck Tbk., Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk., Pyridam Farma Tbk Tempo Scan Pacific Tbk, Taisho Pharmaceutical Indonesia. Rasio keuangan yang dipakai dalam riset adalah rasio likuiditas dengan menggunakan Rasio lancar atau disebut *Current Ratio*, rasio solvabilitas dengan menggunakan rasio utang terhadap total aset yang disebut dengan *Debt to Asset Ratio* dan terakhir ialah rasio profitabilitas menggunakan yakni rasio pengembalian atas aset atau dikenal sebagai *Return on Asset*

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan *Pharmaceuticals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandas dari latar belakang, sehingga penulis dapat mengidentifikasi *problem* yang dijadikan materi selanjutnya yakni:

1. Dengan rasio keuangan dapat mengetahui perubahan laba pada perusahaan *pharmaceutical* yang tercantum di BEI.
2. Rendahnya nilai *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan bisa menyebabkan ketidakmudahan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan memakai aset lancar dalam entitas.
3. Rendahnya hasil *Debt to Asset* yang dipunyai perusahaan bisa menyebabkan berkurangnya peminjaman dari kreditur.
4. Rendahnya persentase *Return on Asset* yang dipunyai dapat membuktikan bahwa perseroan tidak mampu dalam mendapatkan laba.

1.3 Batasan Masalah

Supaya *problem* yang diteliti mempunyai subjek dan tujuan yang pasti, maka penulis memaparkan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas yang dipakai dalam riset, yakni:
 - 1) Rasio Likuiditas diproaksikan oleh rasio lancar atau *Current Ratio*
 - 2) Rasio Solvabilitas diproaksikan oleh rasio liabilitas terhadap aset atau *Debt to Asset Ratio*.
 - 3) Rasio Profitabilitas diproaksikan oleh rasio pengembalian atas aset atau *Return on Asset*

- b. Perseroan yang dijadikan sampel ialah entitas *pharmaceuticals* yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya yang sudah diaudit dari 2014-2018.
- c. Laba disini yang dimaksud adalah Perubahan Laba

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
2. Apakah *Debt to Asset* memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
3. Apakah *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?
4. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset* dan *Return on Asset* dengan bersamaan berpengaruh terhadap Perubahan Laba di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Misi yang ingin dituju dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio* pengaruh terhadap Perubahan Laba di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

2. Untuk menganalisis apakah *Debt to Asset* pengaruh terhadap Perubahan Laba di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis apakah *Return on Asset* pengaruh terhadap Perubahan Laba di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
4. Untuk menganalisis apakah *Current Ratio*, *Debt to Asset* dan *Return on Asset* dengan bersamaan memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba di perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritisnya ialah supaya dapat memberikan bantuan dengan ajaran ilmu pengetahuan ekonomi tentang pengaruh rasio keuangan terhadap Perubahan Laba serta boleh dipakai untuk dasar pertambahan penelitian terdahulu yang berkenaan dengan rasio keuangan oleh peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi penulis

Penulis dapat menambahkan wawasan lebih tentang rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas dalam mempengaruhi perubahan laba di perseroan *pharmaceuticals* yang tercantum di BEI.

2. Bagi mahasiswa lain

Mahasiswa dapat menggunakannya sebagai materi pembelajaran tentang rasio keuangan.

3. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi atau sumber dalam melakukan penelitian berikutnya mengenai rasio keuangan terhadap perubahan laba.

4. Bagi Manajemen

Manajemen bisa menggunakannya sebagai petunjuk dalam pengambilan kebijakan berdasar dari hasil riset yang berhubungan dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas serta rasio profitabilitas.

5. Bagi Investor

Investor juga melihat dari hasil penelitian yaitu sebagai informasi sebelum melakukan investasi tentang pengaruhnya rasio likuisitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas terhadap perubahan laba pada entitas *pharmaceuticals*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Laba

Entitas menggunakan *Profits* untuk menambah biaya, menjalankan usaha dan memelihara kelangsungan hidup perusahaan. Menurut (Subramanyam & Wild, 2010) laba ialah selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan kerugian. *Profits* dapat berupa hasil untung atas usaha yang dilakukan suatu perusahaan pada tahun tertentu. Dalam KBBI, laba merupakan pengurangan antara harga penjualan yang lebih besar dengan harga pembelian; keuntungan <https://kbbi.web.id/laba>.

Menurut (Kasmir, 2013), Macam-macam laba antara lain yakni:

1. Laba kotor (*gross profit*) adalah *profit* yang didapatkan sebelum pengurangan dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan.
2. Laba bersih (*net profit*) merupakan *profit* yang telah mengurangi beban perusahaan termasuk pajak penghasilan di suatu tahun tertentu.

Laba dalam penelitian yang dimaksud ialah perubahan laba pada perusahaan tertentu. Perubahan laba ialah kenaikan dan penurunan *profit* yang terjadi di entitas dengan membandingkan dua periode yang berbeda. Cara menghitung Perubahan laba berdasarkan pada pengurangan antara keuntungan pada tahun dasar dengan tahun lalu kemudian dibagi dengan *profit* tahun lalu (Harahap, 2013) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = \frac{T_n - (T_{n-1})}{(T_{n-1})}$$

Rumus 2. 1 Perubahan Laba

Penjelasan:

T_n = *Profit* (rugi) sebelum pajak penghasilan tahun dasar

$T_n - 1$ = Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan tahun sebelumnya

Meningkatnya perubahan laba maka semakin baik performa perusahaan. (Natalia, 2017) dalam jurnalnya mengatakan bahwa sebuah entitas dapat dibidang mempunyai kinerja yang bagus jika tidak terjadinya kerugian dan mengalami pertambahan terus setiap tahunnya. Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba yakni : Periode Waktu, Besaran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kredibilitas Penjamin Emisi, Integritas Auditor, Tingkat *Leverage*. Perubahan laba boleh dipakai untuk meramal *profits* perusahaan di masa depan (Riana & Diyani, 2016). Perkiraan perubahan laba bisa dilakukan dengan melihat dari laporan keuangan dan dengan mengukur rasio keuangannya.

2.1.2 Rasio Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2015, 129) dalam bukunya menyebut kalau rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kinerja perseroan dalam melunasi liabilitas lancar yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas atau dikenal sebagai rasio modal kerja ini berfungsi untuk melihat seberapa likuid entitas. Rasio modal kerja ini tidak membicarakan tentang masalah solvabilitas karena tidak penting dibandingkan dengan *leverage ratio* tetapi apabila rasio likuiditas dalam jangka panjangnya jelek maka dapat mempengaruhi solvabilitas entitas. Meningkatnya angka rasio likuiditas bisa menjadi semakin baik tingkat likuiditas suatu entitasnya.

Ada 2 penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas menurut (Kasmir, 2015, 130), yakni :

- a. Entitas yang kemampuannya dapat memenuhi liabilitas jangka pendek disebut perusahaan dalam kondisi likuid.
- b. Perusahaan yang kemampuannya tidak dapat memenuhi hutang lancarnya disebut perusahaan dalam kondisi ilikuid.

Dalam rasio likuiditas ini juga memiliki tujuan dan manfaat untuk entitas sendiri maupun bagian luar perseroan terbatas menurut (Kasmir, 2015, 132-133) yakni sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kinerja entitas dalam memenuhi liabilitas lancar dengan aset lancar.
- b. Untuk menghitung seberapa banyak uang tunai yang ada untuk melunasi hutang.
- c. Sebagai alat perencanaan kas dan hutang
- d. Untuk mengetahui keadaan atau letak likuiditas suatu entitas dari masa ke masa
- e. Bagi pihak luar perusahaan, untuk mengukur kinerja entitas dalam memenuhi liabilitas kepada pihak ketiga.

Menurut (Hery, 2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan suatu perseroan terbatas tidak bisa membayar liabilitas lancar karena perseroan tersebut tidak memiliki dana dan pada saat utang jatuh tempo, perusahaan masih menunggu pencairan beberapa aset lancar menjadi kas. Rasio yang dimanfaatkan untuk menghitung tingkat likuiditas suatu perusahaan, yaitu:

a. *Current Ratio* / Rasio Lancar

Menurut (Kasmir, 2015, 134) *Current Ratio* atau rasio lancar ialah rasio yang dipakai untuk menilai kinerja entitas dalam melunasi liabilitas lancar yang akan jatuh tempo. Rasio lancar menilai kemampuan perseroan membayar hutang lancar dengan aset lancarnya. Aset lancar adalah aset yang dapat berubah menjadi kas dalam masa periode satu tahun. Sedangkan hutang jangka pendek ialah kewajiban harus dibayar dalam periode paling lama satu tahun.

Berdasar dari (Kasmir, 2015, 135) apabila hasil penghitungan rasio lancar rendah dapat disebut entitas kurang modal dalam membayar hutang, jika rasio lancarnya tinggi, belum pasti keadaan perusahaan itu sehat karena kas tidak dipergunakan dengan baik. Rasio lancar yang menurun menggambarkan bahwa risiko likuiditasnya tinggi, sedangkan rasio lancarnya meningkat berarti adanya aset lancar yang lebih, yang berpengaruh buruk terhadap laba entitas.

Rumus *Current Ratio*:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rumus 2. 2 *Current Ratio*

b. *Quick Ratio* / *Acid Test Ratio* / Rasio Sangat Lancar

Quick Ratio ialah pengurangan total aset lancar dengan persediaan dan dibagi dengan total liabilitas jangka pendeknya. *Quick Ratio* mengukur seberapa besar banyak aset lancar yang dimiliki suatu entitas dibandingkan dengan jumlah liabilitas lancar (Hery, 2015, 181). Persediaan tidak termasuk dalam pengukuran *quick ratio* karena tahapan persediaan menjadi kas memerlukan waktu yang lama dan ketidakpastian nilai persediaan. Tahapan persediaan menjadi kas memerlukan

2 tahap, yakni persediaan akan dijual secara kredit ke pelanggan dan munculah piutang usaha dan piutang usaha ditagih terus menghasilkan kas (Hery, 2015, 181-182).

Rumus *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar - Persediaan}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rumus 2. 3 *Quick Ratio*

c. *Cash Ratio* / Rasio Kas

Rasio kas adalah alat untuk menghitung seberapa besar uang kas yang tersedia untuk melunasi hutang (Kasmir, 2015, 138). Rasio kas merupakan rasio likuiditas yang konservatif dan ketat terhadap kemampuan suatu entitas dalam menutupi hutang jangka pendeknya dibanding dengan rasio cepat dan rasio lancar. Hal tersebut karena *Cash ratio* hanya mengukur harta lancar yang paling likuid yakni kas dan setara kas yang paling cepat dan mudah untuk digunakan dalam pelunasan hutang lancarnya.

Rumus *Cash Ratio*:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{(Kas + Setara Kas)}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Rumus 2. 4 *Cash Ratio*

2.1.3 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau dikenal sebagai Rasio *Leverage*. Menurut (Hery, 2015, 190) Rasio solvabilitas berguna untuk menilai seberapa jauh aset entitas dibiayai dengan hutang. Rasio solvabilitas dipakai untuk melihat kinerja entitas memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang. Entitas yang tidak solvable merupakan entitas dengan jumlah kewajibannya lebih banyak dibanding jumlah

harta. Perseroan yang mempunyai solvabilitas yang tinggi dapat terjadinya risiko keuangan yang besar, dan memiliki kesempatan besar untuk memperoleh laba. Sebaliknya perseroan dengan solvabilitas yang rendah, risiko keuangannya kecil, dan kesempatan kecil menghasilkan laba yang besar (Hery, 2015, 152).

Dua pendekatan dalam pengukuran rasio solvabilitas, yaitu pendekatan neraca, dan pendekatan laporan laba-rugi. Tidak hanya rasio likuiditas saja yang ada Tujuan dan manfaatnya, rasio solvabilitas juga ada yakni menurut (Kasmir, 2015, 153-154) :

- a. Untuk melihat posisi jumlah liabilitas kepada kreditor.
- b. Untuk menilai kinerja aset entitas dalam melunasi seluruh hutang
- c. Untuk menilai seberapa besar aset perseroan yang dibiayai oleh modal.
- d. Untuk menganalisis berapa uang pinjaman yang ditagih.

Beberapa jenis rasio solvabilitas yang dapat diukur:

- a. *Debt to Asset Ratio* / Rasio utang terhadap aset

Debt to Asset Ratio ialah perbandingan total hutang dengan total aset. (Hery, 2015, 195) *Debt to Asset Ratio* dipakai untuk menilai seberapa besar aset yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar liabilitas berpengaruh terhadap pembiayaan aktiva. Apabila *Debt to Asset Ratio* tinggi artinya entitas memakai *leverage* keuangan yang banyak maka akan kesusahan dalam memperoleh tambahan pinjaman. Sebaliknya jika rasionya memiliki sedikit aset. Pemakaian *leverage* keuangan yang banyak mengakibatkan rasio utang terhadap aset naik dengan kencang, jika pendapatan menurun, ROE ikut menurun dengan cepat juga.

Rumus *Debt to Asset Ratio*:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Aset}$$

Rumus 2. 5 Debt to Asset Ratio

b. *Debt to Equity Ratio* / Rasio hutang terhadap ekuitas

Debt to Equity Ratio ialah hasil pembagian seluruh liabilitas dengan seluruh ekuitas. Rasio hutang terhadap ekuitas digunakan untuk menilai kemampuan *leverage* dengan menghitung total kewajiban dibagi total ekuitas. (Kasmir, 2015, 157-158) Kegunaan rasio hutang terhadap ekuitas untuk mengetahui total aset yang disiapkan penagih dengan pemilik entitas. Rasio yang ideal bergantung pada jenis industri yang dimasuki. Rasio antar 0 sampai 1.5 dapat dikatakan cukup bagus, jika lebih dari itu adalah tidak terlalu bagus.

Rumus *Debt to Equity Ratio*:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilitas}{Total\ Ekuitas}$$

Rumus 2. 6 Debt to Equity Ratio

c. *Times Interest Earned*

Menurut (Hery, 2015,201-202) *Times Interest Earned* ialah nilai pembagian antara *profit* sebelum bunga dan pajak dengan biaya bunga yang harus dilunasi. Jika rasio kelipatan bunga yang dihasilkan tinggi, maka semakin besar kemampuan entitas dalam melunasi bunga pinjaman dan sebaliknya jika memiliki rasio kelipatan bunga yang dihasilkan rendah, maka kemampuan melunasi bunga sangat kecil.

Rumus *Times Interest Earned*:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Bunga}}$$

Rumus 2. 7 Times Interest Earned

Keterangan:

EBIT = Earning before interest and taxes

d. *Fixed Charge Coverage* / lingkup biaya tetap

Fixed Charge Coverage ini mirip dengan rasio TIE cuman FCC dibuat ketika entitas mendapatkan liabilitas jangka panjang yang dari kontrak sewa (Kasmir, 2015, 162). *Fixed Charge Coverage Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan entitas dalam melunasi total beban tetap, termasuk biaya sewa. Biaya tetap ialah biaya bunga ditambah liabilitas sewa jangka panjang.

Rumus *Fixed Charge Coverage*:

$$\text{FCC} = \frac{\text{EBIT} + \text{Biaya Sewa}}{\text{Bunga} + \text{Biaya Sewa}}$$

Rumus 2. 8 Fixed Charge Coverage

2.1.4 Rasio Probabilitas

Dalam mengukur persentase keuntungan entitas, digunakanlah rasio profitabilitas atau disebut sebagai rasio rentabilitas (Kasmir, 2015, 196). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perseroan dalam mencari *profit*. Orang yang memakai rasio rentabilitas dapat melakukan dengan memakai perbandingan antara berbagai elemen yang ada di dalam informasi laba-rugi dengan neraca.

Dalam rasio profitabilitas ini juga terdapat tujuan dan manfaatnya menurut (Kasmir, 2015, 197-198) yakni:

- a. Untuk mengukur seberapa besarnya laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas sendiri
- b. Untuk menghitung keuntungan yang didapatkan entitas dalam masa setahun.
- c. Untuk mengukur dan mengetahui keadaan *profit* entitas pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

Beberapa macam rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas:

a. *Gross Profit Margin* / margin laba kotor

Margin laba kotor berfungsi untuk menilai seberapa besar tingkat laba bruto terhadap pendapatan bersih yang diterima (Hery, 2015, 231). Jika *Gross Profit margin* mempunyai hasil yang besar menandakan tingginya laba kotor yang didapatkan pada persentase penjualan tertentu. Sedangkan semakin kecil margin laba kotor menandakan rendahnya laba kotor yang dihasilkan dari pendapatan bersih tersebut. Cara penghitungan *gross profit margin* adalah dengan membandingkan laba bruto dengan penjualan pada suatu entitas tertentu.

Rumus *Gross Profit Margin*:

$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Penjualan}}$	Rumus 2. 9 <i>Gross Profit Margin</i>
---	--

b. *Net Profit Margin* / *Margin laba bersih*

Net Profit Margin menunjukkan kemampuan membukukan laba dari setiap pendapatan yang masuk. Margin laba bersih memperlihatkan perbandingan penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. NPM menurut (Kasmir, 2015, 200) merupakan ukuran *profit* dengan membandingkan antara *earning after taxes* dengan pendapatan. Semakin tinggi *net profit margin*

mengakibatkan laba bersih yang didapatkan menjadi tinggi juga dari pendapatan bersihnya. Sebaliknya jika margin laba bersih semakin rendah.

Rumus *Net Profit Margin*:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Tahun Berjalan}}{\text{Penjualan}}$$

Rumus 2. 10 *Net Profit Margin*

c. *Return On Asset* / Rasio pengembalian atas aset

Menurut (Hery, 2015, 228) Rasio pengembalian atas aset menampakkan seberapa besar pembelian harta dalam memperoleh laba bersih. ROA diukur dengan perbandingan laba bruto dengan total aset. Rasio pengembalian atas aset yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset.

Rumus *Return on Asset*:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 11 *Return on Asset*

d. *Return On Equity* / hasil pengembalian atas ekuitas

Return on Equity Ratio memperlihatkan seberapa besar total laba bersih yang didapatkan tertanam dalam total ekuitas (Hery, 2015, 230). ROE dihitung dengan membagikan laba bruto dengan total ekuitas. Rasio pengembalian atas ekuitas digunakan untuk menilai kemampuan entitas menciptakan laba dari modal saham.

Return on Equity ialah nilai profitabilitas dari sudut pandang *shareholder*

Rumus *Return on Equity*:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rumus 2. 12 *Return on Equity*

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh: (Pangkong et al., 2017) dengan jurnal berjudul “Dampak Rasio Aktivitas dan Rasio Likuiditas Terhadap Perubahan Laba Berbasis *Fair Value* dengan Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” Hasil analisis regresi linier berganda membuktikan bahwa *Total Asset Turnover* ada pengaruhnya terhadap perubahan laba berbasis *fair value* dan *Current Ratio* tidak mempengaruhi perubahan laba berbasis *fair value*. (Jurnal EMBA, Jurusan Akuntansi, Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.5 No.2 Juni 2017)

(Riana & Diyani, 2016) dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi dengan studi kasus pada BEI tahun 2011-2014.” Hasil penelitiannya membuktikan bahwa secara individual cuman TATO saja yang memiliki pengaruh dalam memprediksi perubahan laba, sedangkan secara bersamaan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas memiliki pengaruh dalam memprediksi perubahan laba. (JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.1. Juni 2016, E-ISSN: 2528-0163)

(Gustina & Wijayanto, 2015) (Management Analysis Journal, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Manajemen, ISSN: 2252-6552) judulnya berupa “Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba.” Hasil riset hipotesisnya mendapatkan kesimpulan bahwa *Current Ratio* dan *Debt Ratio* ada pengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. *Total Asset Turnover*

tidak mempengaruhi perubahan laba. *Return on Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Judul Penelitian “Dampak Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman.” yang diteliti oleh (Handayani & Nugroho, 2018) mengatakan bahwa hasilnya secara parsial CAR, DER, dan NPM memiliki pengaruh terhadap perubahan laba sedangkan secara bersamaan CAR, DER, TATO NPM memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. (JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN, Vol.3, No.1 Juni 2018, E-ISSN: 2528-0163)

(Ifada & Puspitasari, 2016) meneliti “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba” kemudian hasil yang didapatkan mengatakan bahwa CR dan DAR berpengaruh negatif dan signifikan pada perubahan laba. DER tidak berpengaruh pada perubahan laba, TATO berpengaruh positif pada perubahan laba, GPM dan NPM berpengaruh positif dan signifikan pada perubahan laba. (Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol.13/No.1 Tahun 2016, ISSN: 2549-7650)

(Pattiasina et al., 2018) (International Research Journal of Management, IT & Social Sciences, Vol.5 No.5 September 2018, ISSN: 2395-7492 dengan judul penelitian “*The Impact of Financial towards Profit Changes.*” Hasilnya menunjukkan bahwa 1) CR, TATO, and PER, berbasis *fair Value*, memiliki pengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan sektor *property, real estate* dan pembangunan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. 2) ROA berbasis *fair Value*, tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba. 3) CR, TATO, PER, ROA berbasis *fair Value*, secara bersamaan mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba.

Judul “*Influential Factors Towards Return On Assets and Profit Change With Study on all BPR in Bali Province*” yang diteliti oleh (Suardana et al., 2018) membuktikan bahwa hasilnya berupa *CAR, LDR, NIM* terjadinya pengaruh positif terhadap perubahan laba. *Operational Revenue Operating Expense* terjadinya pengaruh negatif terhadap perubahan laba. (*International Journal of Social Sciences and Humanities* Vol.2 No. 1, April 2018, e-ISSN: 2550-7001)

Berikut penulis sajikan tabel penelitian terdahulu yang dapat dilihat di tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

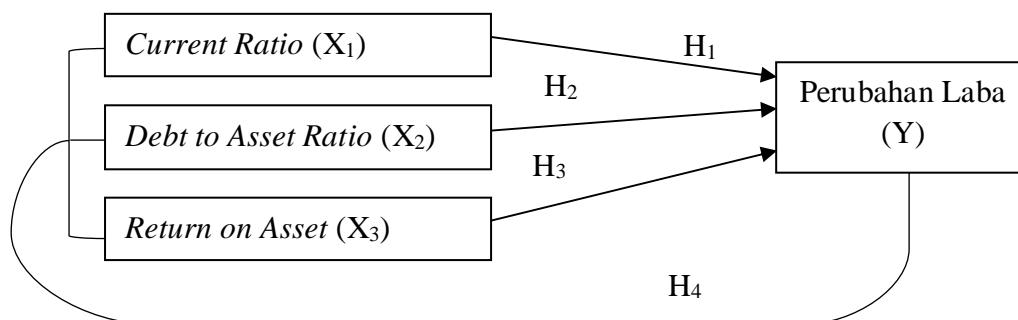
No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Claudya Monica Pangkong, Linda Lambey, Dhullo Afandi. (2017)	Variabel Independen: <i>Total Asset</i> <i>Turnover, Current</i> <i>Rasio, Fair Value.</i> Variabel Dependen: Perubahan Laba	Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa TATO (X1) berpengaruh terhadap perubahan laba berbasis <i>fair value</i> (Y) dan CR (X2) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba berbasis <i>fair value</i> (Y).
2	Devi Riana, Lucia Ari Diyani (2016)	Variabel Independen: Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, Rasio	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya rasio aktivitas yaitu pada variabel <i>Total Assets Turnover</i> saja yang berpengaruh dalam memprediksi

		Profitabilitas, Rasio Solvabilitas Variabel Dependen: Perubahan Laba,	perubahan laba, sedangkan secara simultan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas berpengaruh dalam memprediksi perubahan laba
3	Dhany Lia Gustina, Andhi Wijayanto (2015)	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Assets</i> <i>Turnover</i> (TAT), <i>Debt Ratio</i> (DR), <i>Return On Asset</i> (ROA). Variabel Dependen: <i>Profit</i> <i>Changes</i>	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh kesimpulan bahwa CR dan DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. TAT tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perubahan laba.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibikin dalam bentuk bagan supaya seluruh isi penelitian dapat dimengerti, dimulai dari prosedur ketersediaan data, pengolahan dan penyajian data dimana semua dilakukan untuk mencari jawaban karya ilmiah terhadap masalah

yang penulis lagi teliti. Berlandaskan dari penjelasan diatas, peneliti menampilkan gambaran umum mengenai riset ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis ialah balasan temporer berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat dalam kalimat pertanyaan. Hipotesis adalah jawaban sementara yang akan diuji lagi kebenarannya (Dedy Kuswanto, 2012, 74). Disebut temporer karena jawaban yang dikasih masih dalam bentuk teori-teori yang berguna secara langsung, bukan berasal dari pengujian sebenarnya yang telah dilaksanakan (Sugiyono, 2017). Menurut (Chandrarin, 2017), terdapat dua jenis hipotesis yaitu :

- a. Hipotesis alternatif (H_a), berisi pernyataan tentang ada pengaruhnya variabel X dengan variabel Y, seperti rasio lancar memiliki pengaruh terhadap Perubahan Laba
- b. Hipotesis nol (H_0), berisi pernyataan tidak berpengaruhnya variabel X dengan variabel Y tersebut, seperti *rasio lancar* tidak berpengaruh terhadap Perubahan Laba.

Berdasarkan pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah, maka peneliti menyimpulkan jawaban sementara dalam riset ini dalah sebagai berikut:

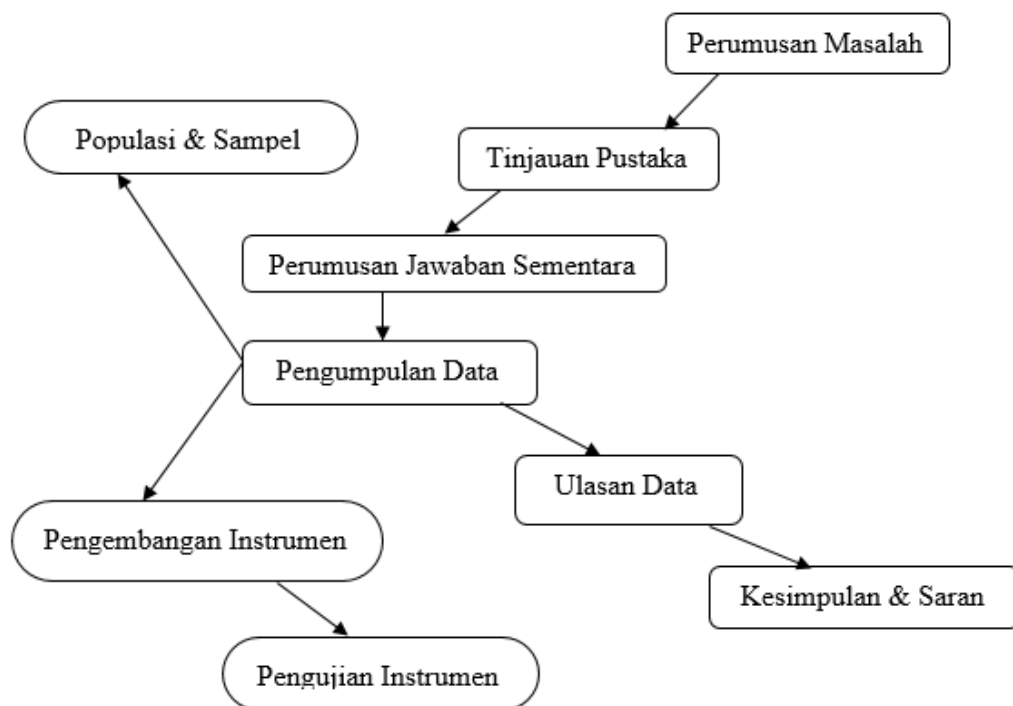
- H1: *Current Ratio* (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap Perubahan Laba (Y) di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2: *Debt to Asset Ratio* (X_2) berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba (Y) di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H3: *Return on Asset* (X_3) mempunyai pengaruh positif terhadap Perubahan Laba (Y) di Perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H4: *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Return on Asset* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba (Y) di perusahaan *Pharmaceuticals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rangka riset ialah pembayangan secara jelas mengenai kaitan antara variabel, pengambilan data, dan ulasan data, jadi dengan rangka yang benar penulis bisa menggambarkan tentang bagaimana hubungan antara variabel, cara menghitungnya dan sebagainya (Sujarweni, 2014:41). Desain penelitian yang bisa penulis buat dalam merancang riset pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber: (Suharsaputra, 2012)

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel didefinisikan sebagai sesuatu yang memiliki nilai yang diukur baik nyata maupun tidak nyata (Kuswanto, 2012). Variabel riset adalah suatu alat atau

penilaian dari seseorang atau objek yang mempunyai ragam yang ditentukan oleh penulis untuk dilatih serta mengambil uraian singkat (Sugiyono, 2017) Dalam riset ini, penulis menggunakan 2 macam variabel yakni variabel bebas sebagai X serta variabel terikat sebagai Y.

3.2.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diperkirakan akan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent. Variabel independen dikenal juga dengan variabel bebas. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel bebas ialah variabel yang berpengaruh dan munculnya variabel terikat. Variabel independen dalam riset ini ialah:

a. Likuiditas (*Current Ratio*) sebagai X1

Current ratio menjelaskan seberapa besar total persiapan aset lancar yang dimiliki dibandingkan jumlah liabilitas jangka pendeknya. Tujuan *Current ratio* untuk menilai dan mengetahui potensi entitas dalam melunasi hutang lancar yang akan jatuh tempo dengan menggunakan jumlah aset lancar yang tersaji (Hery, 2015, 178)

b. Solvabilitas (*Debt to Asset*) sebagai X2

Debt to Asset dipakai sebagai perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah harta (Hery, 2015). *Debt to Asset* dimanfaatkan untuk mengalkulasi seberapa banyak aset suatu entitas yang didanai liabilitas atau seberapa banyak liabilitas suatu entitas berdampak kepada pembayaran aset.

c. Profitabilitas (*Return on Asset*) sebagai X3

Return on Asset mencerminkan seberapa besar pemberian aset dalam menghasilkan laba bersih. Menurut (Hery, 2015), Tujuan *Return on Asset* untuk menilai seberapa

banyak total laba bersih yang dapat didapatkan dari setiap mata uang rupiah yang tertimbun dalam total aktiva

Berikut adalah tabel mengenai variabel independen.

Tabel 3. 1 Variabel Independen

Variabel Independen	Pengertian	Rumus	Skala
<i>Current ratio</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar (Kasmir, 2015).	$\frac{\text{ASET LANCAR}}{\text{LIABILITAS JANGKA PENDEK}}$	Rasio
<i>Debt to Asset</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total liabilitas dengan total aset. (Hery, 2015)	$\frac{\text{TOTAL LIABILITAS}}{\text{TOTAL ASET}}$	Rasio
<i>Return on Asset</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. (Hery, 2015)	$\frac{\text{Laba Bruto}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.2 Variabel Dependen

Variabel dependen ialah *variable* awal yang menjadi titik fokus penulis. Variabel dependen juga dikenal sebagai variabel terikat. Variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi sebab adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Variabel terikat yang penulis pakai adalah Perubahan Laba. Pengertian Perubahan laba ialah peningkatan dan penurunan *profit* yang terjadi di perusahaan dengan membedakan dua tahun yang berbeda. Berikut tabel mengenai variabel dependen:

Tabel 3. 2 Variabel Dependen

Variabel Dependen	Pengertian	Rumus
Perubahan Laba	Peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. (Harahap, 2013)	$\frac{T_n - (T_n - 1)}{(T_n - 1)}$

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Berdasarkan teori (Sugiyono, 2017) mengatakan Populasi ialah daerah rampatan yang objek atau subjeknya memiliki kualitas dan ciri ciri yang telah ditentukan oleh penulis dan kemudian mengambil ulasan singkatnya. Populasi yang dipakai dalam pengamatan ialah entitas pada *pharmaceuticals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

Dibawah ini adalah tabel populasi industri *pharmaceutical* yang sudah tercantum dalam BEI:

Tabel 3. 3 Populasi pada Perusahaan *Pharmaceuticals*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk.
3	SIDO	Industri Jamu dan Industri Sido Muncul Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.
6	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
7	MERK	Merck Tbk.
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
9	SQBB**	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/fact-book/> tahun 2018.

3.3.2 Sampel

Teori (Chandrarin, 2017) mengatakan bahwa sampel adalah kumpulan subjek yang mewakili populasi. Cara pengambilan sampel ialah dari sebagian populasi yang total dan kriteria yang dipunyai oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam pengamatan ini sebanyak 9 dari 10 populasi di perusahaan *Pharmaceuticals* yang tercantum di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam riset ini ialah teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari kriteria tertentu. Teknik ini termasuk dalam *Non-probability Sampling*, dimana populasi tidak diberi peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian, namun cuman populasi yang sesuai karakteristik tertentu yang bisa dibuat sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017).

Berikut beberapa kriteria sampel yang digunakan adalah:

1. Industri *pharmaceuticals* yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
2. Industri *pharmaceuticals* yang telah mempostingkan laporan finansial tahunan dan mempunyai data keuangan yang sempurna sebagai pengestimasi variabel pada tahun 2014-2018.
3. Industri *pharmaceuticals* yang mengalami perubahan laba selama periode 2014-2018

Tabel 3. 4 Sampel

No	KODE	Nama Perusahaan	Kriteria			Sampel
			1	2	3	
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	√	√	√	Sampel 1
2	INAF	Indofarma (persero) Tbk.	√	√	√	Sampel 2
3	SIDO	Industri Jamu dan Industri Sido Muncul Tbk.	√	√	√	Sampel 3
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	√	√	√	Sampel 4
5	KAEF	Kimia Farma Tbk.	√	√	√	Sampel 5
6	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.	√	x	x	
7	MERK	Merck Tbk.	√	√	√	Sampel 6
8	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	√	√	√	Sampel 7
9	SQBB**	Taisho Pharmaceutical Indonesia (PS) Tbk	√	√	√	Sampel 8
10	SQBB**	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk	√	√	√	
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	√	√	√	Sampel 9

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis riset yang dipakai peneliti ialah data kuantitatif yaitu informasi dengan angka-angka yang berasal dari perhitungan variabel. Dalam pengamatan ini, penulis tidak butuh mencari data melalui survei atau observasi di lapangan. Data yang dibutuhkan sudah tersaji jelas, penulis cuman harus mencari dan menggumpulkan data dari laporan finansial tahunan pada entitas *pharmaceuticals* selama tahun 2014-2018 yang tercantum di Bursa Efek Indonesia.

3.4.2 Sumber Data

Sumber informasi yang dipakai dalam riset ialah data sekunder yang merupakan data yang berawal dari perusahaan yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin setiap tahunnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah tindak yang paling penting dalam riset sebab misi awal ialah mendapatkan data (Sugiyono, 2017). Jika seorang peneliti tidak tahu metode pengumpulan data, sehingga tidak dapat memenuhi standar data yang ditentukan. Metode pengambilan data yang dipakai dalam pengamatan ini secara dokumentasi yang berarti salah satu metode untuk mendapatkan informasi yang sudah berlalu seperti laporan keuangan tahunan pada tahun 2014 – 2018 via situs *website* resmi perseroan terbatas masing masing dan <https://www.idx.co.id/> yang berkaitan dengan variabel yang diamati.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam riset kuantitatif ini, analisis data ialah langkah selanjutnya sesudah seluruh sumber data sudah tergabung dengan jelas. langkah dalam analisis data ialah mengumpulkan informasi berdasarkan variabel, menyediakan data untuk setiap variabel yang diamati, melaksanakan pengukuran untuk membalas pertanyaan dari rumusan masalah serta melaksanakan pengujian jawaban sementara yang telah disarankan (Sugiyono, 2017). analisis data dalam riset ini dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan rumusan masalah dan mengukur hipotesis yang telah dirumuskan. Setelah informasi yang dibutuhkan dalam riset ini sudah terkumpul semua. Langkah selanjutnya, peneliti akan melakukan pengolahan data menggunakan software IBM SPSS *Statistics* 25. Metode analisis data dalam pengamatan kuantitatif ini, peneliti memakai analisis statistik deskriptif, Analisis Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik yang dibagi menjadi beberapa yakni: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Untuk Uji Hipotesis, peneliti menggunakan Uji t dan Uji F serta Uji Koefisien Determinasi.

3.6.2 Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2017), Statistik deskriptif didefinisikan sebagai statistik yang dipakai untuk mengkaji informasi dengan memperlihatkan data yang telah terkumpul sebagaimana tidak bikin ulasan singkat yang berlaku umum. informasi yang disediakan dalam statistik deskriptif dalam bentuk ukuran pemusatan berupa rata-rata, nilai tengah, dan nilai yang sering muncul serta ukuran penyebaran data berupa standar deviasi, variansi, tabel, dan grafik yang berupa histogram (Kuswanto,

2012). Dalam pengamatan ini, statistik deskriptif menunjukkan gambaran informasi melalui nilai terendah, nilai tertinggi, rata-rata dan standar deviasi dari semua variabel. Dalam statistik deskriptif ini tidak menguji signifikan suatu variabel karena peneliti tidak mau membuat generalisasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Ketentuan tes regresi ialah data wajib menepati prinsip BLUE (*Best, Linear, Unbiased Estimator*). Bentuk regresi didasari pola *Ordinary Least Square* yang menggambarkan bentuk regresi yang bisa mempersembahkan nilai estimasi yang paling baik. Supaya BLUE bisa diperoleh, wajib melakukan uji asumsi klasik dalam pengujian data (Wibowo, 2012). Uji asumsi klasik terbagi menjadi berberapa uji, yakni:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), Tujuan dari Uji normalitas ialah untuk mengetahui apakah dalam bentuk regresi, nilai residu berdistribusi normal atau tidak. Dengan perkataan lain, uji normalitas dimanfaatkan untuk melihat nilai residu berdistribusi normal atau tidaknya. Nilai residu dikatakan berdistribusi normal jika dalam suatu kurvanya berbentuk *bel-shaped curve* (Wibowo, 2012). Untuk mendeteksi kenormalitas suatu data maka dapat menggunakan Non-parametrik statistik dengan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S).

Pengedaran data bisa dilihat dari perbandingan nilai signifikan dengan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria berikut ini:

- a. Apabila nilai signifikan lebih besar dibanding taraf signifikan, maka distribusi data dibidang normal

- b. Apabila nilai signifikan lebih kecil dibanding taraf signifikan, maka distribusi data terbukti tidak normal

3.6.3.2 Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018) Tujuan uji multikolonieritas adalah untuk mengetahui pada bentuk regresi terjadi korelasi atau tidak antar variabel bebas. Suatu bentuk regresi dikatakan baik jika tidak terjadinya korelasi antar variabel bebas. Pengukuran multikolonieritas bisa dianalisis dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya serta *Variance Inflation Factor* atau disingkat dengan VIF. *Tolerance* menguji variabilitaskah suatu variable bebas yang tidak diperjelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena $VIF = 1 / \text{nilai } tolerance$. Nilai *cutoff* membuktikan ada tidaknya terjadi multikolonieritas ialah nilai *tolerance* tidak boleh kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak boleh melebihi 10.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Rusman, 2015) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah variasi *residual absolut* sama atau tidak dalam penelitian. Suatu bentuk regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya heteroskedastisitas. Teknik dalam menguji heteroskedastisitas di riset ini antara lain: metode analisis grafik dan uji Glejser untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas.

Cara mengetahui terjadi atau tidak terjadinya heteroskedastisitas adalah:

- a. Jika signifikan hubungan variabel independen lebih besar dari α 0,05, sehingga boleh dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

- b. Jika signifikan hubungan variabel bebas lebih kecil dari α 0,05, berarti dinyatakan terjadinya heteroskedastisitas.

3.6.3.4 Uji Autokorelasi

Manfaat dari uji autokorelasi menurut (Santoso, 2010) ialah untuk mengetahui apakah dalam bentuk regresi linier ada korelasi antara *residual* pada tahun dasar dengan kesalahan pada tahun lalu. Suatu bentuk regresi yang baik adalah tidak terjadinya autokorelasi. Pengukuran autokorelasi dalam pengamatan ini diuji dengan memakai uji Durbin-Watson.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Teknik analisis regresi berganda yaitu uraian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana variabel terikat jika ada lebih dari satu variabel independen sebagai faktor *predictornya*.

Persamaan regresi berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \xi$$

Rumus 3. 1 Analisis Regresi Berganda

Keterangan:

Y	= Perubahan Laba
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi
X ₁	= <i>Current Ratio</i>
X ₂	= <i>Debt to Asset</i>
X ₃	= <i>Return on Asset</i>
ξ	= <i>Error</i>

3.6.4.2 Uji t (secara parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial variabel independen yaitu likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt to Asset*) dan profitabilitas (*Return on Asset*) dengan variabel terikat yaitu Perubahan Laba, dalam prosedur sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

H_0 = Secara parsial tidak ada pengaruhnya *current ratio*, *debt to asset ratio* dan *return on asset* terhadap perubahan laba pada entitas *Pharamceuticals*.

H_a = Ada pengaruh antara *current ratio*, *debt to asset* dan *return on asset* secara parsial terhadap perubahan laba pada entitas *Pharmaceuticals*.

b. Tentukan taraf nyata (α) dan t_{tabel}

1) Taraf signifikan (α) 0,05 dan

2) T tabel : $Pr = \alpha / 2$ ($0,05/2 = 0,025$)

Derajat kesalahan (df) = $n - k - 1$, dimana n = jumlah sampel, k = variabel independen

c. Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS

d. Kesimpulan:

1) Berdasarkan taraf signifikan $\alpha = 0,05$:

a) Apabila nilai signifikan $>$ taraf signifikan, sehingga dinyatakan tidak bersignifikan antara variabel X terhadap variabel Y dan menerima H_0

b) Bila nilai signifikan $<$ taraf signifikan, sehingga dinyatakan signifikan variabel X1 terhadap variabel Y dan Menerima H_a

2) Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} :

- a) Kalau t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_a diterima, artinya variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat
- b) Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima, maksudnya variabel X tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y

3.6.4.3 Uji F (Secara Bersamaan)

Tujuan Uji F untuk melihat apakah ada pengaruhnya yang signifikan secara bersamaan antara variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to asset* dan *return on asset* dengan variabel independen yaitu perubahan laba melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Menentukan Hipotesis

H_0 = Secara bersamaan, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *current ratio*, *debt to asset* dan *return on asset* terhadap perubahan laba pada perusahaan *pharmaceuticals*.

H_a = Secara bersamaan, ada pengaruhnya antara *current ratio*, *debt to asset ratio*, dan *return on asset* terhadap perubahan laba pada entitas *Pharmaceuticals*.

- b. Tentukan taraf nyata (α) dan f_{tabel}

1) Taraf signifikannya 0,05 dan

2) F tabel : df untuk pembilang (df 1) = variabel bebas

df untuk pembilang (df 2) = $n - k - 1$, dimana n = jumlah sampel

dan k = variabel dependen.

- c. Menentukan F_{hitung} menggunakan SPSS
- d. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan taraf signifikansi, $\alpha = 0,05$:
 - a) Ketika nilai signifikan $>$ taraf signifikan, berarti menerima H_0 sehingga secara bersamaan tidak signifikan antara variabel X dengan Y
 - b) Ketika nilai signifikan $<$ taraf signifikan berarti H_a diterima sehingga dapat disimpulkan secara bersamaan terjadi signifikan antara variabel X dengan Y.
- 2) Berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :
 - a) Jikalau F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , mengakibatkan H_a diterima sehingga disimpulkan secara simultan terjadinya pengaruh variabel X1, dengan Y
 - b) Apabila F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , dan mengakibatkan H_0 diterima maksudnya tidak adanya pengaruh antara variabel X dengan Y secara bersamaan.

3.6.4.4 Uji Koefisien Determinan

Koefisien determinan menilai seberapa jauh kinerja perusahaan dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen. Nilai koefisien determinan ialah 0 dan 1. Nilai yang mencapai satu artinya variabel independen dapat menggambarkan informasi dengan jelas yang diperlukan untuk meramal variabilitas variabel dependen. Apabila *R-square*nya bernilai kecil artinya kinerja variabel bebas dalam menerangkan variabilitas variabel dependen sangat kurang (Ghozali, 2018)

